

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang mampu mengelola seluruh asetnya dengan baik sehingga akan mendapatkan keuntungan darinya. Salah satunya dengan membuat kebijakan-kebijakan strategis dalam menjual produk dan jasa mereka dalam kaitannya menghadapi persaingan yang ketat dengan *competitor* yang dapat memberikan *value* yang lebih besar kepada *customer*. Pada dasarnya dengan semakin banyaknya pesaing maka semakin banyak pula pilihan bagi pelanggan untuk dapat memilih produk atau perusahaan yang sesuai dengan apa yang menjadi harapannya.

Salah satu upaya perusahaan untuk menghadapi persaingan dengan perusahaan lain adalah dengan mengembangkan sektor usaha atau produknya, baik dengan mengembangkan pasar sasaran, atau mengembangkan produk melalui strategi diferensiasi produk. Untuk itu, perusahaan memerlukan modal yang tidak sedikit. Kebutuhan tambahan modal dapat diperoleh dengan cara hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering di sebut *go public*.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor terlebih dahulu harus mengetahui profil perusahaan secara umum, selanjutnya mencari informasi mengenai aktivitas perusahaan dalam mengelola asetnya, apakah terjadi *tren* peningkatan profit, atau bahkan penurunan. Dalam hal ini, Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal meliputi informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti: keadaan perekonomian, sosial dan politik suatu negara. Selain memperhatikan informasi yang teknikal, investor juga mulai memperhatikan informasi yang bersifat fundamental yang diperoleh dari intern perusahaan khususnya kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi saham di bursa efek Indonesia (Rosyadi, 2002). Hal tersebut harus menjadi dasar acuan bagi setiap investor mengingat syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat return yang akan diperoleh.

Salah satu fenomena terkait pasar modal adalah mengenai persepsi investor terhadap keuntungan yang mungkin akan didapatkan. Hal tersebut dilatar belakangi oleh reaksi pasar yang mengacu pada investor dan pelaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (baik membeli atau menjual) saham sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini di tunjukan dengan adanya perubahan dari harga saham yang lazimnya diukur dengan menggunakan return saham sebagai nilai perubahannya.

Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang (Putri, 2012).

Saat ini, terdapat beberapa perusahaan yang telah terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan bidang yang berbeda. Mulai dari perusahaan properti, perusahaan penerbangan, perbankan, perusahaan pertambangan, sampai pada perusahaan telekomunikasi. Khusus untuk perusahaan telekomunikasi, terdapat beberapa perusahaan yang telah *listing* pada beberapa dekade terakhir sampai pada beberapa tahun terakhir, bahkan ada juga perusahaan yang terpaksa keluar *listing* dari BEI dikarenakan persaingan antar perusahaan yang ketat, selanjutnya tanggapan investor mengenai pertumbuhan perusahaan yang belum maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan reaksi pasar yang cepat terkait eksistensi perusahaan telekomunikasi di Indonesia, yang mengakibatkan naik-turunnya pertumbuhan asset perusahaan dan akan berdampak pada pola *return* saham yang tidak stabil.

**Tabel 1.1: Return Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI**

Perusahaan	Harga Saham				
	2009	2010	2011	2012	2013
<b>TLKM</b>	36,957	-15,87	-11,32	28,369	-76,24
<b>EXCL</b>	103,16	174,61	-14,62	25,967	-8,772
<b>ISAT</b>	-17,83	14,286	4,6296	14,159	-35,66
<b>BTEL</b>	188,24	59,864	10,638	-80,77	0
<b>FREN</b>	0	0	0	68	-35,71

*Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX)*

Sebagaimana disampaikan oleh Nurhatmini (2003), para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti broker, dealer dan manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun (2009-2013) terjadi fluktuasi harga saham perusahaan telekomunikasi dari tahun-ketahun. Hal tersebut menjelaskan bahwa telah terjadi banyak perubahan baik dari internal dan eksternal perusahaan. Internal perusahaan menyangkut strategi perusahaan untuk memperluas usahanya (produk, merek, dan konsumen). Eksternal perusahaan menyangkut kebijakan pasar, kebijakan pemerintah yang secara langsung akan mengubah tujuan perusahaan. Perubahan-perubahan tersebut akan menyebabkan reaksi pasar yang berbeda-beda sehingga sangat sulit

untuk meramalkan secara pasti apakah saham yang ditanamkan pada perusahaan akan meningkat pada periode selanjutnya. Berikutnya adalah kecenderungan investor menanamkan modalnya pada perusahaan dengan fundamental keuangan yang kuat dan pasar yang menjanjikan keuntungan yang besar seperti perusahaan keuangan, property, dan pertambangan.

Menurut Ang (dalam penelitiannya Savitri, 2012) rasio keuangan di kelompokkan dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar. Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengajukan proposal skripsi dengan judul ***“Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham (Suatu Studi pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2013).***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang dijelaskan, maka dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Fluktuatifnya nilai saham pada perusahaan telekomuniaksi dari tahun ketahun.
2. Persaingan antar perusahaan telekomunikasi untuk mendapatkan investor semakin ketat.
3. Kurang adanya eksistensi perubahan telekomunikasi di Indonesia, yang mengakibatkan naik turunnya pertumbuhan asset perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak pada pola return saham yang tidak stabil.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2013?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2013.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi. Khususnya ilmu keuangan, sebagai bahan perkembangan wawasan tentang kinerja keuangan melalui *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* saham serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama, variable yang berbeda dan rentang waktu yang lebih panjang lagi yang berkaitan dengan Return On Asset (ROA).

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Investor**

penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran untuk mengambil keputusan investasi yang dilakukan pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **b. Perusahaan**

penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan, serta sebagai pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam

rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai return yang besar.

c. Peneliti

penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.